

# TESIS

## **ANALISIS MINAT BACA SANTRI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN UMMUSSHABRI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI INFORMASI DI KOTA KENDARI**

*ANALYSIS OF THE READING INTEREST OF THE MADRASAH  
ALIYAH SANTRI AT THE UMMUSSHABRI ISLAMIC BOARDING  
SCHOOL STUDENTS AS AN EFFORT TO INCREASE I  
NFORMATION LITERACY IN KENDARI CITY*

**WIWIN SARIYANI  
E022202017**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**ANALISIS MINAT BACA SANTRI MADRASAH ALIYAH  
PONDOK PESANTREN UMMUSSHABRI SEBAGAI UPAYA  
PENINGKATAN LITERASI INFORMASI  
DI KOTA KENDARI**

**TESIS**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

**Program Studi Magister Ilmu Komunikasi**

Disusun dan Diajukan Oleh

**WIWIN SARIYANI**

**E022202017**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

### ANALISIS MINAT BACA SANTRI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN UMMUSSHABRI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI INFORMASI DI KOTA KENDARI

Disusun dan diajukan oleh

**WIWIN SARIYANI**

E022202017

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin  
pada tanggal **23 November 2022**  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama,



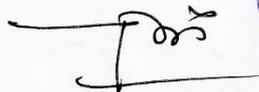
**Dr. H. Muhammad Farid, M.Si.**  
Nip. 19610716 198702 1 001

Pembimbing Pendamping,



**Dr. Sudirman Karnay, M.Si.**  
Nip. 19641002 199002 1 001

Ketua Program Studi  
Ilmu Komunikasi,



**Dr. H. Muhammad Farid, M.Si.**  
Nip. 19610716 198702 1 001

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,



**Dr. Phil Sukri, S.P., M.Si**  
Nip. 19750818 200801 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Wiwin Sariyani**  
NIM : **E022202017**  
Program Studi : **Magister Ilmu Komunikasi**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul:

### **Analisis Minat Baca Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummusshabri sebagai Upaya Peningkatan Literasi Informasi di Kota Kendari**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan, ditulis, diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku ( UU No. 20 tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70)

Makassar, 23 November 2022

Yang membuat pernyataan,



**Wiwin Sariyani**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahim,*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayah-nya peneliti dapat melalui segala proses dan menyelesaikan tesis ini. Pada kesempatan ini peneliti mengangkat judul “*Analisis Minat Baca Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummusshabri Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Informasi Di Kota Kendari*”. Tujuan dari penyusunan tesis ini ialah untuk memenuhi syarat dan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Ilmu Komunikasi (M.I.Kom) pada Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Dalam proses penyusunan tesis ini peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa selesainya tesis ini tidak lepas dari dukungan, semangat serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil, oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua, Bapak Saryono, S.Pd dan Ibu Nowati yang selalu memberikan kasih sayang, dan pengertian yang tak henti-hentinya diberikan kepada peneliti.

Selain itu, tidak pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta para Wakil Rektor Universitas Hasanuddin

2. Dr. Phill. Sukri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta seluruh staf Pascasarjana Fisip Unhas.
3. Dr. H. Muhammad Farid, M.Si selaku Pembimbing pertama peneliti yang juga telah mencurahkan banyak waktu berharganya dan tidak pernah bosan mengingatkan peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Sudirman Karnay, M.Si selaku Pembimbing kedua yang telah mengingatkan peneliti menyelesaikan tesis dan membimbing peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Muhammad Farid, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin.
6. Dr. Muh. Akbar, M.Si selaku penguji yang memberikan masukan dan arahan dalam rangka kesempurnaan tesis ini.
7. Dr. Jeanny Maria Fatimah, M.Si selaku penguji yang memberikan masukan dan arahan dalam rangka kesempurnaan tesis ini.
8. Dr. Indrayanti, S.Sos., M.Si selaku penguji yang memberikan masukan dan arahan dalam rangka kesempurnaan tesis ini.
9. Keluarga Besar Suwito Bapak Saryono, S.Pd dan ibu Nowati yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis, sehingga penulis bisa dengan semangat menyelesaikan tesis ini.
10. Indry, Eka Cahyaniah, S.I.Kom, Reni Kurniasih, Yucha Intan Wulandari, Nur Asriani, Ismi Night Pratiwi Maduratno, S.I.Kom, Widya Ika Wahyuni, S.I.Kom, Yunfika, S,I,Kom, dan teman serta sahabat lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan.

Ucapan terima kasih yang mendalam atas ilmu yang bermanfaat buat dosen-dosen Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin. Dan tentunya teman-teman pascasarjana 2021 di semester genap yang senantiasa mendukung peneliti dalam pengerjaan tesis ini. Semoga tesis ini memberikan semangat dan pengaruh besar untuk peneliti. Juga diharapkan tesis ini bisa menambah tambahan ilmu dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa materi dalam tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga perlu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian selanjutnya. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, 23 November 2022

Penulis

# DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN PENGANTAR.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian .....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Konsep .....	14
1. Minat Baca .....	14
2. Literasi .....	26
B. Landasan Teori .....	33
1. Teori <i>New media</i> .....	33
2. Literasi Media dan Informasi .....	35
C. Penelitian Terdahulu .....	39
1. Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di MA Darul Muttaqien Kabupaten Bogor. Septi Nurhikmah.....	40
2. Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang. Nia Wijayanti (2015).....	40

3.	Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 70 Jakarta. Magdalena (2010). .....	41
4.	Pengaruh Program Literasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Di SMKN 4 Kota Tangerang Selatan. Mia Rizkhina Dwiriane (2018). .....	41
D.	Kerangka Pemikiran .....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....		44
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	44
B.	Lokasi penelitian.....	45
C.	Informan Penelitian .....	45
D.	Jenis dan Sumber Data .....	46
1.	Data Primer .....	46
2.	Data Sekunder .....	46
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	47
1.	Observasi.....	47
2.	Wawancara Mendalam .....	47
3.	Dokumentasi .....	48
F.	Teknik Analisis Data .....	48
1.	Reduksi Data .....	50
2.	Penyajian Data.....	51
3.	Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan.....	51
G.	Pengecekan Validitas Temuan/ Kesimpulan .....	52
1.	Triangulasi .....	52
2.	Mengadakan <i>Membercheck</i> .....	53
H.	Tahap-tahap Penelitian dan Jadwalnya .....	54
1.	Tahap-tahap Penelitian .....	54
2.	Jadwal Perencanaan Penelitian.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		56
A.	Gambaran Umum.....	56
1.	Lokasi Penelitian.....	56
2.	Visi dan Misi Madrasah .....	57
3.	Tujuan Madrasah .....	58
4.	Fasilitas.....	59
5.	Sarana dan Prasarana.....	59

6. Kegiatan Belajar Mengajar .....	61
B. Hasil Penelitian.....	62
1. Karakteristik Informan .....	62
2. Minat Baca Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummusshabri Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Informasi di Kota Kendari.....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
1. Perkembangan minat baca santri Madrasah Aliyah pondok pesantren Ummusshabri sebagai upaya peningkatan literasi informasi di Kota Kendari.....	86
2. Strategi Madrasah Aliyah Ummusshabri dalam meningkatkan minat baca santri sebagai upaya peningkatan literasi informasi di Kota Kendari .....	91
 BAB V PENUTUP .....	 97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
 DAFTAR PUSTAKA .....	 101
LAMPIRAN .....	105

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kekuatan dan Kelemahan Teori Pengolahan Informasi ....	38
Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	46
Tabel 4.1 Luas Tanah Pesantren Ummusshabri .....	59
Tabel 4.2 Penggunaan Tanah Pesantren Ummusshabri .....	59
Tabel 4.3 Jumlah dan Kondisi Bangunan .....	60
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran .....	60
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya .....	61
Tabel 4.6 Informan Penelitian Guru .....	63
Tabel 4.7 Informan Penelitian Santri .....	63
Tabel 4.8 Data Santri yang Meminjam Buku .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	43
Gambar 3.1	Analisis Data Kualitatif .....	50
Gambar 5.1	(Wawancara Kepala Perpustakaan Pesantren Ummusshabri) .....	106
Gambar 5.2	(Wawancara Staff Perpustakaan Pesantren Ummusshabri) .....	106
Gambar 5.3	(Penjelasan Kepala Perpustakaan Mengenai Koleksi Bacaan Perpustakaan) .....	107
Gambar 5.4	(Wawancara Wali Kelas 10) .....	107
Gambar 5.5	(Wawancara Kepala Madrasah Pesantren Ummusshabri) .....	108
Gambar 5.6	(Wawancara Wali Kelas 12) .....	108
Gambar 5.7	(Ruang Perpustakaan Pesantren Ummusshabri) .....	109
Gambar 4.8	(Wawancara Yudhi Tri Adyagsa) .....	109
Gambar 5.9	(Wawancara Andi Fuzan Akbar) .....	110
Gambar 5.10	(Wawancara Faa'iq Naashif M.A) .....	110
Gambar 5.11	(Wawancara Muh. Danil Akbar) .....	111
Gambar 5.12	(Wawancara Muhammad Yusuf Adillah) .....	111
Gambar 5.13	(Wawancara Trisa Ramadhani) .....	112
Gambar 5.14	(Wawancara Mawar Sri Amelian) .....	112
Gambar 5.15	(Wawancara Muthmainnah Nurul Irsyad) .....	113
Gambar 5.16	(Wawancara Putrika Nabila) .....	113
Gambar 5.17	(Wawancara Andi Nabila) .....	114
Gambar 5.18	Data Kunjungan Santri ke Perpustakaan .....	114
Gambar 5.19	Data Kunjungan Santri ke Perpustakaan .....	115
Gambar 5.20	Data Kunjungan Santri ke Perpustakaan .....	115
Gambar 5.21	Data Kunjungan Santri ke Perpustakaan .....	116
Gambar 5.22	Data Kunjungan Santri ke Perpustakaan .....	116

## ABSTRAK

WIWIN SARIYANI. *Analisis Minat Baca Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummusshabri Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Informasi di Kota Kendari* (dibimbing oleh Muhammad Farid dan Sudirman Karnay).

Budaya membaca di Indonesia masih tergolong lemah dan memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat membaca pada masyarakat, baik dari segi pelajar, pekerja, atau nonpekerja. Rendahnya kebiasaan membaca ini menjadikan kemampuan siswa di sekolah ikut rendah. Padahal dengan membaca kita dapat menemukan inspirasi baru, pengetahuan, dan berita-berita baru. Sebagai jembatan ilmu pengetahuan membaca memiliki dampak yang sangat luar biasa apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menganalisis (1) perkembangan minat baca santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummusshabri sebagai upaya peningkatan literasi informasi di Kota Kendari dan (2) strategi satuan pendidikan Madrasah Aliyah Ummusshabri dalam meningkatkan minat baca santri sebagai upaya peningkatan literasi informasi di Kota Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya mengenai perkembangan minat baca santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummusshabri sebagai upaya peningkatan literasi informasi. Kriteria informan yang dipilih ialah informan yang merupakan staf pengajar dan beberapa santri di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummusshabri kota Kendari. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaksi yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perkembangan minat baca santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummusshabri sebagai upaya peningkatan literasi informasi di Kota Kendari belum mengalami peningkatan dan (2) strategi satuan pendidikan Madrasah Aliyah Ummusshabri dalam meningkatkan minat baca santri sebagai upaya peningkatan literasi informasi adalah menyeter hafalan atau mengaji bersama, mengajak santri untuk ke museum, memberikan lomba pidato, dan menyediakan taman baca.

Kata kunci: minat baca, Pondok Pesantren Ummusshabri Kendari, literasi informasi



## ABSTRACT

WIWIN SARIYANI. *Analysis on Reading Interest of Students of Senior High School of Islamic Boarding School "Ummusshabri" as an Effort of Information Literacy Increase in Kendari City* (supervised by Muhammad Farid and Sudirman Kamay).

Reading culture in Indonesia is still categorised as being weak and concerned. This can be seen from the lack of reading interest of the community, either students, employees, or non-employees. The low reading habit makes the students' ability in the school low, although by reading, we can find a new inspiration, knowledge, and news. As a science bridge, reading has the remarkable effect if it is applied in a daily life. The research aims to analyse: (1) the reading interest development of the students as the effort of the information literacy increase, (2) the education unit strategy of High School of Islamic Boarding School "Ummusshabri" in increasing the students' reading interest as the effort of the information literacy increase in Kendari City.

This was the descriptive research by describing and presenting the facts systematically regarding the real object condition and to what extent the students' reading interest development as the effort of information literacy increase. The informants selected in the research were the teaching staff and several students of the High School of Islamic Boarding School "Ummusshabri". The research used the data analysis technique of the interaction model proposed by Milles and Huberman.

The research result indicates that: (1) the students' reading interest increase as the effort of the information literacy in Kendari City has not undergone any increase, (2) the strategies of the education unit of Islamic Boarding School "Ummusshabri" in increasing the students' reading interest as the effort of the information literacy increase are to deliver the memorization result or recite al-Qur'an together, motivate the students to visit museums, hold speech contest, and provide a reading garden.

Key words: reading interest, Islamic boarding school "Ummusshabri" Kendari, information literacy



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Membaca merupakan salah satu tindakan yang tepat dalam mencerdaskan generasi muda bangsa ini agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dengan memperluas pengetahuan melalui bahan pustaka atau bahan bacaan. Kemampuan membaca masing-masing siswa berbeda-beda dan ketrampilan membaca sendiri tergantung oleh minat baca siswa. Membaca menurut Bond dan Wagner (Ibrahim Bafadal, 2008: 193), adalah suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasikan, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep tersebut.

Budaya membaca di Indonesia masih tergolong lemah dan memprihatinkan hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat membaca pada masyarakatnya, baik dari segi pelajar, pekerja, atau nonpekerja. Rendahnya kebiasaan membaca ini menjadikan kemampuan siswa di sekolah ikut rendah. Padahal dengan membaca kita bisa menemukan inspirasi baru, pengetahuan dan berita-berita baru. Sebagai jembatan ilmu pengetahuan, membaca memiliki dampak yang sangat luar biasa apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu pula yang terjadi di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, dimana masyarakatnya tergolong rendah dalam hal membaca. Kemajuan

teknologi yang dianggap sebagai salah satu penyebab kurangnya minat masyarakat kota kendari untuk membaca buku, selain itu kemudahan mengakses informasi melalui gadget juga sangat mempengaruhi minat pembaca untuk datang ke Perpustakaan yang ada di kota kendari, hal ini dikarenakan kemajuan teknologi yang menjadi trend masyarakat saat ini untuk mencari informasi. Bahkan dalam setahunnya jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan daerah dikota kendari ini terbilang rendah yaitu berkisar 423 orang. Terdiri dari 366 pengunjung mahasiswa, 6 pelajar SMA, 8 SMP dan 16 dari kalangan pegawai serta 27 orang dari masyarakat umum. Sedangkan untuk kelompok pelajar SD dan dosen tidak ada yang mengunjungi perpustakaan. Sementara itu, pengunjung yang datang ke perpustakaan dalam sehari sekitar 40 sampai 50 orang saja. Penurunan jumlah pengunjung dikarenakan telah banyak fasilitas yang memudahkan masyarakat seperti warung kopi, rumah makan, sekolah, kantor dan tempat-tempat lainnya yang menyediakan fasilitas wifi, sehingga membuat masyarakat menjadi betah berada di tempat tersebut.

Pada saat ini khususnya bagi para siswa baik dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi kegiatan membaca cenderung sangat jarang sekali dilakukan sehingga hal ini menyebabkan susah nya siswa itu sendiri untuk proses pengetahuannya. Kemampuan membaca merupakan sebuah kemampuan yang sangat diperlukan oleh siswa yang kelak akan dipergunakan untuk dapat memahami berbagai informasi yang dibaca. anggota masyarakat secara umum pun sebenarnya juga dituntut untuk mampu membaca dengan baik mengingat bahwa segala informasi dapat

meningkatkan wawasan kehidupannya. minat baca mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat membaca. karena apabila siswa membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi maka siswa tersebut tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila siswa tersebut membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka siswa tersebut akan membaca dengan sepenuh hati.

Rendahnya minat membaca masyarakat, erat hubungannya dengan tingkat pendidikan di negara tersebut (Galus, 2011). Menurut peraturan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai pihak yang bertanggung jawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal ([www.perpusnas.go.id](http://www.perpusnas.go.id)).

Menurut Pedoman Pembinaan Minat Baca Perpustakaan Nasional RI tahun 2002 dalam kata pengantar, pembinaan minat baca adalah usaha yang dilakukan guna meningkatkan minat dan kebiasaan membaca dengan cara memperbanyak dan menyebarluaskan secara merata jenis-jenis koleksi yang dianggap dapat mendorong masyarakat untuk membaca. Sedangkan Ibrahim Bafadal (2008: 191) menyatakan, bahwa pembinaan dan pengembangan minat baca adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memelihara, menyempurnakan dan meningkatkan minat baca. Pengembangan minat baca sendiri bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi masyarakat yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang

tinggi, bahwa dengan membaca maka masyarakat belajar dan mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Madrasah Aliyah Pesantren Ummusshabri memiliki program rutin keagamaan yang dimulai dari Shalat Dhuha, membaca Al-Qur'an, Tadarus, Shalat berjamaah, Pesantren kilat, Qiyaumul lail, Shalat Tarawih, serta latihan Dakwah. Selain program keagamaan Madrasah Aliyah Pesantren Ummusshabri juga menjalankan program/bidang keterampilan seperti pertanian/perkebunan, perikanan/kelautan, peternakan, kehutanan, perdagangan, teknologi informasi, bengkel elektronik, bengkel otomotif, tata usaha dan lain sebagainya.

Aktifitas pertama dalam minat baca santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummusshabri sebagai upaya peningkatan literasi informasi di Kota Kendari. Perkembangan minat baca santri menjadi hal yang perlu diketahui, sejauh mana perkembangan para santri dalam membaca apakah meningkat atau justru menurun. Pondok pesantren Ummussahabri memiliki program literasi yang dijalankan khususnya di Madrasah Aliyah, yakni memiliki hari khusus untuk membaca buku dan dua kali dalam seminggu untuk berkunjung ke perpustakaan, hal ini dilakukan guna meningkatkan minat baca para santri. Perkembangan membaca para santri Madrasah Aliyah Pesantren Ummusshabri dari tahun ketahun tidak mengalami peningkatan.

Santri Madrasah Aliyah Pesantren Ummusshabri sama seperti para pelajar lainnya, untuk memudahkan mereka dalam membaca informasi atau mencari tugas lebih mengandalkan internet, akan tetapi di Pesantren

Ummusshabri ini juga memiliki peraturan yang tidak memperbolehkan santrinya untuk menggunakan barang elektronik seperti Hp dan laptop terkecuali pada jam-jam tertentu atau pada jam pelajaran yang mengharuskan mereka untuk menggunakannya.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca, yakni sarana dan juga prasarana pendidikan yang lemah, koleksi buku yang kurang, kemajuan teknologi yang pesat (Nurhaidah and Musa 2016). Dalam hal ini yang diperlukan untuk pengembangan literasi untuk meningkatkan minat baca yakni adanya perpustakaan yang berfungsi: menyediakan sebuah informasi untuk mengembangkan literasi, wawasan pengetahuan, meningkatkan minat baca, dapat menyeimbangkan jasmani dan rohani, dan fungsi perpustakaan lainnya, (Nafiudin and Huddin 2020).

Tak terkecuali Pesantren Ummusshabri yang merupakan salah satu pesantren di Kota Kendari. proses belajar mengajar di pesantren ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya. Pesantren Ummusshabri memiliki staf pengajar uztad/uztazah serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kota Kendari. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya. Kemajuan pendidikan Yayasan Ummusshabri sangat luar biasa. Infrastruktur pendidikan hingga kurikulum yang diterapkan sukses melahirkan sumber

daya manusia (SDM) berkualitas. Terbukti, tak hanya sekali dua kali santri dan santriwati pondok pesantren Ummusshabri meraih prestasi di pentas nasional. Mencetak santri-santri berkualitas tentu ditopang dengan fasilitas dan gedung modern dan berstandar internasional.

Sebelum masa pandemik pondok pesantren Ummusshabri sendiri sudah memiliki program literasi, program tersebut yakni “senin dan kamis literasi” dimana senin dan kamis literasi ini dikembangkan oleh wakil kepala madrasah atau wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang terkoordinasi dengan kepala perpustakaan dan staf perpustakaan dimana hal ini dilakukan untuk menjembatani anak-anak agar membawa buku masing-masing, baik buku fiksi maupun non fiksi. Pondok pesantren Ummusshabri juga menetrapkan sistem membaca setiap hari kamis diarea depan kelas atau taman, selain itu program yang diadakan guna untuk meningkatkan minat baca ini melalui bimbingan olimpiade dan diperkuat dengan karya tulis yang berada dibawah kendali langsung wakil kepala madrasah bidang kesiswaan melalui Pembina osis.

Masih kuatnya kepercayaan animisme, dinamisme, dan politisme pada awal tahun 70-an, membuat tokoh masyarakat Kendari tak bisa tinggal diam. Untuk mendorong perubahan kearah tatanan hidup yang Islami, mereka mendirikan Pondok Pesantren Ummusshabri. Pondok yang kini berdiri megah dan modern di wilayah Sulawesi Tenggara ini memiliki sejarah tersendiri. Pondok ini awalnya diprakarsai oleh Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam (GUPPI) tersebut, sejak Muktamar VIII di Jakarta berubah menjadi Gerakan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam.

Dipilihnya Ummusshabri sebagai nama pondok pesantren tentu tidak lepas dari keinginan para pendirinya dalam mengidealkan sosok santri di wilayah Kendari. Secara bahasa Ummusshabri berarti puncak kesabaran atau kesabaran yang tinggi. Dengan nama tersebut diharapkan agar pemuda dan pemudi Islam yang dididik di Pondok Pesantren ini memiliki kesabaran yang tinggi dalam berjuang membangun negeri tercinta ini, khususnya wilayah Sulawesi Tenggara. Perjuangan itu sekaligus untuk mencapai keridhoan Allah SWT. Pondok ini pertama kali menyelenggarakan proses belajar mengajar pada 1 Januari 1973. Pondok ini diresmikan oleh Menteri Agama Prof. HA. Mukti Ali Baru pada 9 Januari 1974. Tanggal peresmian itu pulalah yang dijadikan tonggak sejarah berdirinya pondok pesantren Ummusshabri Kendari. Pondok yang didirikan untuk mengemban misi yang sangat mulia tersebut, tak lepas dari konteks kekinian. Misi itu dapat dilihat dari tujuan pendirian pondok. Tujuan itu antara lain : mendidik kader-kader muslim putra dan putri agar memiliki keimanan dan ketaqwaan, cakap dan terampil, serta penuh dedikasi. InsyaAllah berguna untuk membangun agama, bangsa dan negara. Tahun 1973 sampai dengan tahun 1985 dipimpin oleh KH. Bachdawie, setelah itu dipegang oleh Drs. H. Baso Suamir yang dijabatnya sejak 1985.

Perkembangan minat baca santri madrasah Aliyah di pondok pesantren Ummusshabri ini terbilang sangat baik, hal ini dikarenakan para staf pengajar selalu memiliki program dalam meningkatkan semangat dan minat baca para santrinya, para santri memiliki satu hari wajib untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan guna untuk membaca buku baik

novel, komik maupun buku pelajaran. Untuk kunjungan satu hari wajib ini sendiri pesantren Ummusshabri memjadwalkan kelas yang melakukan kunjungan, dari 10 rombel kelas maksimal 4 kelas harus selesai dalam kurun waktu 2 minggu, kunjungan ini sendiri dikawal langsung oleh wali kelas dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan disambut langsung oleh kepala perpustakaan.

Literasi informasi sebagai kemampuan mencari, menggunakan dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan bukanlah keterampilan yang baru muncul di era informasi. Pandangan dan pemahaman terhadap konsep ini terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Namun deskripsi yang paling luas diterima adalah pandangan bahwa literasi informasi merupakan suatu kombinasi antara keahlian, sikap dan pengetahuan dalam mencari informasi (Wahyudi, 2013). Kemampuan civitas akademik di perguruan tinggi untuk melakukan penelusuran informasi sangat diperlukan. Apalagi informasi yang tersedia saat ini sangat beragam dan selalu berkembang. Keberagaman jenis informasi dalam berbagai format menambah daftar panjang kemampuan penggunaan dan pemanfaatan informasi (Proboyekti, 2015). Kemampuan ini tidak berhenti sampai penelusuran informasinya saja, melainkan harus mampu menggunakan atau memanfaatkan hingga mengevaluasi informasi yang didapatkan.

Dalam dunia pendidikan peran literasi informasi sangat penting, Ada banyak manfaat yang didapatkan siswa dengan memiliki kemampuan literasi informasi, yang pastinya dapat memudahkan mereka dalam

melakukan hal yang berhubungan kegiatan informasi, Diantaranya: Membantu siswa untuk mengambil keputusan. Literasi informasi juga berperan penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa, Membentuk manusia pembelajar seumur hidup (*lifelong learner*). Dengan memiliki keterampilan literasi informasi, siswa dapat memperoleh informasi yang relevan dan membuka kesempatan bagi mereka untuk menjadi seorang pelajar yang mandiri, Menciptakan pengetahuan baru. Melalui kemajuan teknologi dan pengetahuan, siswa harus lebih kreatif dan memiliki keterampilan literasi informasi untuk dapat menciptakan pengetahuan baru dari informasi yang mereka peroleh dengan cara mengembangkan informasi tersebut, Angka kemiskinan berkurang. Dengan kemampuan literasi informasi yang meningkat, maka siswa dapat membaca dan menulis serta membantu masyarakat untuk mengurangi angka buta aksara dalam informasi, Meningkatkan sesuatu lebih berguna. Siswa bisa mengelola dan mengevaluasi informasi sesuai kebutuhan agar lebih berdaya guna.

Manfaat literasi informasi untuk pelajar yaitu pelajar dan guru akan dapat menguasai pelajaran mereka dalam proses mengajar dan siswa tidak akan tergantung kepada guru karena dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimilikinya (Hancock dalam nurfadhila, 2012: 9). Dalam proses pengerjaan tugas sekolah, kemampuan literasi informasi ini penting seperti yang dikemukakan oleh Hancock bahwa pelajar yang literat akan berusaha belajar mengenai berbagai sumber daya

informasi dan cara penggunaan sumber-sumber informasi (dalam Nurfadhila 2012: 9).

Literasi informasi juga dapat membentuk pribadi yang berpikir kritis, untuk itu sangat penting kemampuan berpikir kritis karena seseorang tidak percaya begitu saja dengan informasi yang ada serta didapatnya. Kemampuan seperti inilah yang dapat mendorong seseorang untuk selalu ingin tahu terhadap segala informasi yang selalu berkembang dan terus mencari kebenarannya, kemudian ia mencari informasi dari berbagai sumber dan akhirnya dapat menemukan kebenaran informasi tersebut.

Penyampaian informasi yang memanfaatkan berbagai media komunikasi dilakukan oleh para pengajar di pondok pesantren Ummusshabri kepada para santri disampaikan dengan sebaik mungkin agar para santri dapat memahami informasi yang disampaikan. Oleh sebab itu berbagai hal yang disampaikan dan bagaimana teknik penyampaian sangat berpengaruh dalam kelancaran berkomunikasi. Komunikasi tidak hanya merangkai kata-kata menjadi kalimat melainkan komunikasi juga berkaitan dengan komponen nonverbal berupa perubahan ekspresi wajah, gerakan anggota badan lainnya serta irama dan intonasi suara pada saat berkomunikasi.

Permasalahan juga terjadi. Belum ada kebiasaan membaca pada santri Pondok Pesantren Ummusshabri yang ditanamkan sejak dini. Anak di keluarga adalah orang tua dan anak-anak biasanya mengikuti kebiasaan orang tua. Oleh karena itu peran orang tua dalam mengajarkan kebiasaan membaca menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan literasi anak.

Biasanya orang menganggap membaca sebagai hobi, sehingga pentingnya membaca masih dianggap sepele. Paradigma inilah yang harus diubah untuk menjadikan membaca sebagai kewajiban. Fasilitas dan prasarana pondok yang masih jauh dari kata layak dan merata sehingga faktanya masih banyak anak-anak yang belum dapat mengakses sarana yang mendukung kualitas literasi di lingkungan madrasah. Tidak berarti jika kurikulum bagus, guru hebat dan sejahtera, fasilitas lengkap, metode pembelajaran terkini, namun jika siswa dan gurunya masih malas membaca. Minimnya perbendaharaan buku berkualitas dan bermutu di Perpustakaan menjadi faktor yang sangat penting terlebih bagi mereka yang tidak memiliki buku bacaan yang bermakna.

Peningkatan minat baca para santri dipondok pesantren ummusshabri sendiri tidak bisa dikatakan meningkat setiap tahunnya, akan tetapi tak jarang para santri yang selalu berkunjung keperpustakaan guna untuk membaca buku, meminjam buku bacaan bahkan ada juga yang mencari bahan referensi untuk mengerjakan tugas. Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Minat Baca Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummusshabri Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Informasi di Kota Kendari”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Minat baca dan literasi harus selalu dikembangkan karena kemajuan peradaban suatu daerah ditentukan seperti apa kualitas literasi masyarakat dibangun, terutama dalam dunia pendidikan, perkembangan minat baca santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ummusshabri Kota Kendari sangat penting untuk diperhatikan agar para santri dapat dengan mudah dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan literasi informasi, untuk itu penelitian ini hadir untuk menjawab beberapa pertanyaan mengenai permasalahan ini:

1. Bagaimana perkembangan minat baca santri Madrasah Aliyah pondok pesantren Ummusshabri sebagai upaya peningkatan literasi informasi di Kota Kendari?
2. Bagaimana strategi satuan pendidikan Madrasah Aliyah Ummusshabri dalam meningkatkan minat baca santri sebagai upaya peningkatan literasi informasi di Kota Kendari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan uraian rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perkembangan minat baca santri Madrasah Aliyah pondok pesantren Ummusshabri sebagai upaya peningkatan literasi informasi di Kota Kendari.
2. Untuk menganalisis strategi satuan pendidikan Madrasah Aliyah Ummusshabri dalam meningkatkan minat baca santri sebagai upaya peningkatan literasi informasi di Kota Kendari.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini penulis berharap ada beberapa manfaat yang dihasilkan baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yaitu:

1. Kegunaan teoritis:
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dalam menambah pengetahuan dan bahan acuan bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang bagi studi minat baca santri Madrasah Aliyah pondok pesantren Ummusshabri sebagai upaya peningkatan literasi informasi di Kota Kendari.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang membutuhkan bahan pustaka mengenai perkembangan minat baca santri dan literasi informasi.
2. Kegunaan praktis:
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting khususnya bagi lembaga yang berkaitan dengan lembaga pendidikan dan literasi informasi.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai suatu lembaga.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Konsep**

##### **1. Minat Baca**

###### **a. Pengertian Minat Baca**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Sedangkan menurut kamus psikologi (dalam Haru, 2015) menjelaskan bahwa minat dalam bahasa Inggrisnya interest merupakan salah satu istilah teknis psikologi, khususnya di dalam psikologi pendidikan. Minat memainkan peranan penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Jadi, dapat dikatakan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang mereka inginkan (Hurlock, 1980).

Semiawan (dalam Ginting, 2005) menyatakan bahwa minat dapat dilihat dan diukur dari respon yang dihasilkan. Minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan pada dirinya (satisfiers). Definisi ini menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Motivasi adalah sumber untuk mempertahankan minat terhadap kegiatan dan menjadikan kegiatan sangat menyenangkan (excitement). Minat mempunyai karakteristik pokok, yaitu melakukan

kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang. Minat dan motivasi memilih hubungan dengan segi kognisi, namun minat lebih dekat dengan perilaku.

Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu (Djaali, 2013). Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan (Sardiman 2012). Karakteristik minat menurut Walgito (dalam Meilianawati, 2015) adalah:

- 1) Menimbulkan sikap positif terhadap sesuatu objek,
- 2) Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suatu objek,
- 3) Mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.

Kustaryo (dalam Sugiarto, 2002) menyimpulkan bahwa pengertian membaca adalah suatu kombinasi dari pengenalan huruf, intellect, emosi yang dihubungkan dengan pengetahuan si pembaca (background knowledge) untuk memahami suatu pesan yang tertulis. Davies (dalam Sugiarto, 2002) memberikan pengertian membaca sebagai suatu proses mental atau proses kognitif yang didalamnya seorang pembaca diharapkan bisa mengikuti dan merespon terhadap pesan si penulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan

yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah ketertarikan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan, memperhatikan, merasa menikmati dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga individu tersebut melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Minat menimbulkan sikap positif terhadap sesuatu objek, adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari suatu objek, dan mengandung suatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.

#### **b. Aspek-aspek Minat Baca**

Hurlock (1978) menyatakan bahwa aspek minat terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu objek dan berpusat pada manfaat dari objek tersebut. Aspek afektif nampak dalam rasa suka atau tidak senang dan kepuasan pribadi. Minat membaca memiliki aspek-aspek sebagaimana dijelaskan oleh Harris dan Sipay (dalam Haru, 2015). Aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

- a) Aspek kesadaran akan manfaat membaca, yaitu aspek yang mengungkap seberapa jauh subjek menyadari, mengetahui dan memahami manfaat membaca.
- b) Aspek perhatian terhadap membaca buku, yaitu aspek yang mengungkap perhatian dan ketertarikan subjek dalam membaca.
- c) Aspek rasa senang, yaitu aspek yang mengungkap seberapa besar rasa senang subjek terhadap kegiatan membaca.

- d) Aspek frekuensi, yaitu aspek yang mengungkap seberapa sering subjek melakukan aktivitas membaca.

Menurut Stiggins (dalam Ginting, 2005) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu dimensi dari aspek afektif yang banyak berperan juga dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam kehidupan belajar seorang murid. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang.

### **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca**

Perkembangan minat baca siswa tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikapnya terhadap bahan-bahan bacaan. Dalam perkembangannya, minat membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi minat membaca seseorang (Purves dan Beach dalam Harris dan Sipay, 1980) yaitu faktor personal dan institusional.

#### **a. Faktor Personal**

Faktor personal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yang meliputi: usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis.

##### **1) Usia**

Geeslin dan Wilson (dalam Harris dan Sipay, 1980) menyatakan bahwa minat membaca seseorang biasanya tidak tetap atau statis melainkan selalu berubah sesuai dengan perubahan usia seseorang.

## 2) Jenis Kelamin

Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa (Harris dan Sipay, 1980). Pada umumnya anak-anak perempuan menyukai buku cerita dengan tema kehidupan keluarga dan sekolah. Anak laki-laki lebih menyukai buku cerita mengenai petualangan, kisah perjalanan yang seram dan penuh ketegangan, cerita kepahlawanan dan cerita humor (Munandar dalam Yetty, 2009).

## 3) Intelegensi

Hubungan antara kecerdasan dan minat baca belum dapat dibuktikan secara jelas. Tetapi menurut Harris dan Sipay (1980), pada umumnya anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi membaca lebih banyak dibandingkan dengan anak-anak yang tingkat kecerdasannya di bawah rata-rata. Minat membaca pada anak-anak yang cerdas lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang kurang cerdas.

## 4) Kemampuan Membaca

Menurut Harris dan Sipay (1980), kemampuan membaca tidak berkorelasi langsung dengan minat membaca. Minat sebagai satu faktor dalam pemahaman secara signifikan penting bagi para pembaca dengan kemampuan membaca yang masih rendah. Minat membaca rendah memiliki efek negatif pada pemahaman. Siswa yang berkemampuan membaca rendah dan tingkat kecerdasan di bawah rata-rata cenderung memberikan perhatian lebih tinggi untuk bahan bacaan yang akan mudah bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan emosionalnya.

#### 5) Sikap Terhadap Membaca

Pada konteks tertentu, sikap seseorang berpengaruh terhadap minat membacanya (Harris dan Sipay, 1980). Jika membaca dapat memenuhi satu kebutuhan, sikap positif terhadap membaca biasanya bertumbuh. Sikap positif ini mendorong seseorang di dalam meningkatkan minatnya untuk membaca.

#### 6) Kebutuhan Psikologis

Harris dan Sipay (1980) menyatakan bahwa kebutuhan psikologis seseorang berkorelasi dengan minat membaca. Minat membaca seseorang akan meningkat ketika kegiatan membaca tersebut dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya.

#### b. Faktor Institusional

Faktor institusional, yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, yang meliputi: tersedianya buku-buku, status sosial ekonomi, pengaruh orangtua, teman sebaya, guru atau dosen, dan televisi.

##### 1) Tersedianya Buku-buku

Minat membaca seseorang tergantung pada tersedia atau tidaknya bukubuku yang diperlukan. Napitupulu (dalam Haru, 2015), di dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara ketersediaan koleksi buku di perpustakaan dengan minat membaca pada mahasiswa.

##### 2) Status Sosial Ekonomi

Slavin (dalam Yetty, 2009) menemukan ada perbedaan aktivitas orangtua dalam membimbing anak antara keluarga yang berstatus

sosial ekonomi tinggi dengan yang berstatus sosial ekonomi rendah. Orangtua dengan status ekonomi tinggi memiliki harapan yang tinggi terhadap keberhasilan anak di sekolah dan mereka sering memberi penghargaan terhadap pengembangan intelektual anak. Mereka juga mampu menjadi model yang bagus dalam berbicara dan dalam aktivitas membaca. orangtua yang sering membaca bersama anak, memberikan pujian kepada anak saat anak membaca buku atas inisiatif sendiri, membawa anak ke toko buku dan mengunjungi perpustakaan dan mereka menjadi model bagi anak dengan lebih sering memanfaatkan waktu luang untuk membaca. sebaliknya, orangtua dengan status sosial ekonomi rendah sering memberi contoh negatif dalam berbicara, terutama saat mereka bertengkar karena keterbatasan keuangan keluarga. Mereka juga jarang memuji anak ketika anak membaca, bahkan orangtua memiliki pengharapan rendah terhadap keberhasilan sekolah anak sehingga mereka tidak mau terlibat untuk membantu pekerjaan rumah anak atau tugas sekolah yang lain.

### 3) Pengaruh Orang tua

Dukungan orangtua merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting di dalam menumbuhkan minat membaca seorang anak (Widyawati, 2011). Dukungan yang tinggi dari orangtua akan meningkatkan minat membaca seorang anak. Sebaliknya, kurangnya dukungan orangtua dapat berpengaruh pula pada rendahnya minat membaca seorang anak. Orangtua

merupakan lingkungan terdekat dari anak, oleh karena itu pemberian dukungan dalam berbagai bentuk sangat berarti bagi anak. Dukungan tersebut dapat berupa memberikan bantuan materi ataupun non materi, pemberian saran, nasehat, memberikan pujian, memberikan penghargaan ketika anak berprestasi, memberikan ekspresi kasih sayang, saling terbuka, saling bertanggung jawab terhadap kenyamanan keluarga, sehingga anak merasa diterima di keluarga dan berakhir dengan rasa nyaman sehingga anak akan mengikuti apa yang dicontohkan orangtuanya dan diharapkan memiliki minat membaca yang tinggi. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan membaca akan menumbuhkan pola pikir yang lebih baik terhadap aktivitas membaca sehingga membaca akan dijadikan sebagai kegiatan yang menyenangkan baik itu dalam bentuk membaca yang berhubungan dengan materi sekolah.

#### 4) Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang penting yang dapat mendorong timbulnya minat baca pada siswa (Harris dan Sipay, 1980). Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun di perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.

#### 5) Pengaruh Guru atau Dosen

Peran guru atau dosen sangat mempengaruhi minat membaca pada siswa atau mahasiswa (Harris dan Sipay, 1980). Peran untuk

mempengaruhi itu dapat ditunjukkan secara langsung melalui rekomendasi atau memberikan tugas-tugas yang mendorong siswa atau mahasiswa untuk membaca. Peran untuk mempengaruhi itu dapat pula ditunjukkan secara tidak langsung dengan menunjukkan diri sebagai model (teladan) di dalam membaca.

Berdasarkan uraian di atas, maka faktor-faktor yang cenderung mempengaruhi minat baca dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Purves dan Beach (dalam Harris dan Sipay, 1980). Terdapat dua kelompok faktor yang mempengaruhi minat membaca, yaitu; faktor personal dan faktor intitusional. Faktor personal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yang meliputi: usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis.

Sedangkan yang dimaksud faktor institusional, yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, yang meliputi: tersedianya buku-buku, status sosial ekonomi, pengaruh orangtua, teman sebaya, guru atau dosen, dan televisi. Dimana dukungan sosial orangtua termasuk dalam kategori faktor-faktor di luar diri individu. Disebutkan bahwa faktor pengaruh orangtua yang cenderung mempengaruhi minat baca.

#### **d. Strategi Meningkatkan Minat Baca**

Tidaklah mudah untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Oleh karena itu, harus dilakukan suatu upaya yang secara terus menerus agar terbentuk kebiasaan pada siswa yang pada akhirnya menjadi suatu kebutuhan. Adapun strategi dalam upaya meningkatkan atau membina minat baca pada peserta didik, antara lain:

### 1) Mengupayakan Kunjungan Perpustakaan

Merupakan strategi yang dapat dilakukan oleh madrasah pada waktu tertentu sebagai cara yang penting untuk memperkenalkan kepada peserta didik terhadap perpustakaan, koleksi, dan layanan lainnya yang disediakan perpustakaan. Pada saat kunjungan, pustakawan sekolah dan tenaga pengajar bekerja sama untuk dapat mengetahui bahan bacaan yang disukai oleh peserta didik. Hal ini menjadi masukan berharga bagi pustakawan. Selanjutnya, siswa yang telah mengetahui gambaran tentang perpustakaan, dengan sendirinya berkunjung ke perpustakaan madrasah untuk mencari bahan bacaan yang diinginkan atau sekedar mengerjakan tugas dari gurunya. Jika hal demikian dilakukan secara terus menerus akan menumbuhkan kebiasaan yang positif dan meningkatkan minat baca.

### 2) Mengupayakan Penambahan Koleksi Perpustakaan

Merupakan salah satu upaya agar menarik perhatian peserta didik untuk selalu berkunjung ke perpustakaan yaitu dengan tersedianya berbagai bahan bacaan baik fiksi maupun non fiksi untuk keperluan bahan bacaan peserta didik sebab perpustakaan madrasah yang memiliki bahan bacaan yang variatif dan kaya akan dapat menarik minat peserta didik untuk membaca. Pustakawan madrasah sebaiknya pertimbangkan pula dalam memilih buku, desain cover buku, dan jenis buku. Buku yang baik tentunya yang menyenangkan bagi pembaca, bahasanya kaya dan mudah dicerna. Perbanyak koleksi dan bahan bacaan dalam perpustakaan madrasah agar peserta didik dapat membaca dengan banyak pilihan. Bukan hanya buku pelajaran atau Lks yang ada dalam perpustakaan.

### 3) Mengadakan Forum Buku

Dalam kegiatan ini diberikan keleluasaan untuk mendiskusikan suatu buku, diskusi ini memberikan kesempatan untuk siswa, guru, atau pustakawan untuk berbagi cerita dan perasaannya terhadap buku yang telah dibacanya. Pihak madrasah dapat pula mengundang penulis/pengarang buku agar turut hadir dalam suatu forum buku yang dilaksanakan oleh madrasah tersebut. penulis menyampaikan ketertarikannya terhadap suatu buku dan memberikan kesan positif terhadap kegiatan membaca dengan maksud menarik minat baca peserta didik.

### 4) Pameran Perpustakaan

Strategi yang dapat diterapkan oleh madrasah dengan dukungan oleh pengelola perpustakaan madrasah. Salah satu upaya yang bisa dilakukan secara periodic pada waktu tertentu. Misal dalam rangka memperingati hari kemerdekaan, hari pendidikan, hari maulid Nabi Muhammad, hari pahlawan, atau hari kunjung perpustakaan yang jatuh di bulan Mei. Pada saat itu, koleksi dikeluarkan untuk publik sesuai dengan tema yang diperingatinya. Pameran perpustakaan memberikan suasana yang baru untuk peserta didik dengan diadakannya kegiatan kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam pameran perpustakaan diantaranya, memutar film edukasi yang menginspirasi minat baca peserta didik, memajang hasil karya tulis siswa dalam papan yang dapat dilihat dan dibaca oleh semua peserta didik.

Sementara dalam buku karangan Yaya Suhendar bahwa minat baca dapat ditumbuhkan dan dibina bahkan sejak usia dini, adapun upaya yang dapat dilakukan oleh madrasah, antara lain :

- 1) Mengadakan pameran sederhana dengan melakukan pemajangan pada buku-buku baru dan buku-buku lama yang menjadi buku favorit siswa. Pemajangan buku ditempatkan pada lokasi yang strategis, tempat yang sering dijadikan siswa untuk berkumpul.
- 2) Menginformasikan kepada siswa adanya buku-buku baru pada papan pengumuman yang terpasang di depan kelas atau ruang perpustakaan.
- 3) Mengisi jam pelajaran yang kosong dengan kegiatan story telling (bercerita/mendongeng).
- 4) Membentuk kelompok diskusi yang dipandu oleh petugas perpustakaan atau guru bahasa Indonesia atau guru sekolah yang lain.
- 5) Jika memungkinkan mengadakan pemutaran film yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan.
- 6) Melaksanakan kegiatan lomba yang berbasis semata-mata untuk pembinaan minat baca siswa, seperti lomba karya tulis, lomba meringkas buku, menulis laporan. Guru bahasa Indonesia dapat menjadi pembimbing dalam kegiatan ini.
- 7) sebaiknya melakukan bimbingan membaca untuk menunjang perkembangan membaca peserta didik sesuai dengan bahan

bacaan yang diminatinya serta dalam upaya membantu siswa dalam mengasah minat bacanya.

- 8) Memberikan hadiah kepada peserta didik yang rajin berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Hadiah diberikan tergantung dari kebijakan sekolah bisa setiap bulan, setiap semester, atau setiap tahun pada saat kenaikan kelas.

## **2. Literasi**

### **a. Pengertian Literasi**

Literasi, dalam bahasa Inggris literacy, berasal dari bahasa Latin littera (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya (Cooper, 1993). Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003).

Literasi erat kaitannya dengan bahasa dan bagaimana penggunaan bahasa itu baik melalui lisan ataupun tulis. Bahasa merupakan bagian dari bahasa karena ketika membahas tentang bahasa tentunya tidak terlepas dari budaya apa bahasa itu berasal. Sehingga, pendefinisian istilah literasi tentunya harus mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensikonvensi tekstual dan konteks penggunaanya serta idealnya

kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/ tujuan, literasi itu bersifat dinamis – tidak statis – dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus/wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural).

#### **b. Pengertian literasi informasi**

Literasi informasi adalah suatu kemampuan untuk mengetahui kapan dan mengapa ia memerlukan informasi, di mana mencarinya serta mengetahui bagaimana mengevaluasinya, menggunkannya serta mengkomunikasikannya dengan penuh etika.

Sedangkan pengertian literasi informasi menurut Dictionary for library and Information Science adalah: Literasi informasi sebagai kemampuan untuk menemukan kebutuhan informasi, termasuk di dalamnya memahami bagaimana perpustakaan diorganisasikan, kemampuan mengevaluasi isi informasi dan menggunakannya secara efektif. Selain itu termasuk pula di dalamnya pemahaman terhadap teknologi beserta aspek dan dampak social, budaya dan politiknya.

Literasi informasi adalah kemampuan yang diperlukan seseorang untuk mengenali kapan informasi diperlukan dan memiliki kemampuan menemukan, menilai, dan menggunakannya secara efektif informasi yang diperlukan. Sedang menurut SNI 7330: 2009 Perpustakaan Perguruan Tinggi mendefinisikan bahwa literasi informasi (information literacy) adalah kemampuan untuk mengenal kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan penting,

menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang cocok, relevan dan otentik.

Dari beberapa definisi yang kita pelajari, maka disimpulkan bahwa pengertian literasi informasi adalah merupakan seperangkat keterampilan atau kemampuan seseorang untuk menyadari kebutuhan informasinya, mengetahui sumber-sumber informasi dimana dapat mencari informasi yang dibutuhkan, mengetahui strategi mencari dan menelusur informasi tersebut, mampu memilih dan mengevaluasi informasi, mampu menginterpretasikannya untuk kemudian mengkomunikasikannya dengan etika yang baik sehingga memperoleh temuan pengetahuan baru.

### **c. Literasi Informasi dalam pendidikan**

Pendidikan yang berkualitas merupakan syarat mutlak untuk mencapai kemajuan di era global. Mencapai pendidikan yang baik diperlukan perangkat pendukung pendidikan yang lengkap, seperti perpustakaan yang ideal dan professional serta sumberdaya manusia yang professional. Professionalisme itu ditentukan dari mutu peserta didik, yaitu peserta didik memiliki banyak informasi dan ilmu pengetahuan. Intelektualisme merupakan titik awal membangun peradaban. Partisipasi aktif peserta didik sebagai agen perubahan dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan masyarakat menuntut untuk lebih literasi informasi sehingga informasi merupakan kebutuhan utama dalam pengembangan intelektualitasnya. Peserta didik harus memiliki kemampuan literasi informasi.

Literasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Kemampuan literasi meliputi seluruh keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran, kemampuan ini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yang produktif dikarenakan dengan kemampuan literasi yang baik siswa memiliki daya serap yang baik terhadap informasi yang diperolehnya sehingga dapat menghasilkan gagasan-gagasan dan karya.

Pada Tahun 2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri No 23 Tahun 2015. Peraturan Menteri tersebut berisi tentang penumbuhan budi pekerti yang di dalamnya mencakup Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan mewajibkan peserta didik membaca buku nonpelajaran selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Gerakan ini bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya dalam keterampilan membaca dan menulis diperlukan pelatihan dan pembiasaan. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan kita karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini. Melalui keterampilan membaca siswa dapat menuangkan pikiran baik berupa ide, gagasan yang melalui kegiatan menulis.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan menumbuhkan budaya membaca, menulis, menyimak, berbicara pada warga sekolah, baik kepala sekolah, peserta didik, dan guru yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga bertujuan menciptakan lingkungan sekolah menjadi lingkungan pembelajar sepanjang hayat dengan membudayakan aktivitas membaca, menyimak, menulis, dan berbicara yang baik. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat diperlukan dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif-produktif.

Ada banyak manfaat yang didapatkan siswa dengan memiliki kemampuan literasi informasi, yang pastinya dapat memudahkan mereka dalam melakukan hal yang berhubungan kegiatan informasi. Adapun berikut 5 manfaat literasi informasi menurut Endang (2015).

1. Membantu siswa untuk mengambil keputusan. Literasi informasi juga berperan penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa.
2. Membentuk manusia pembelajar seumur hidup (*lifelong learner*). Dengan memiliki keterampilan literasi informasi, siswa dapat memperoleh informasi yang relevan dan membuka kesempatan bagi mereka untuk menjadi seorang pelajar yang mandiri.
3. Menciptakan pengetahuan baru. Melalui kemajuan teknologi dan pengetahuan, siswa harus lebih kreatif dan memiliki keterampilan literasi informasi untuk dapat menciptakan pengetahuan baru dari

informasi yang mereka peroleh dengan cara mengembangkan informasi tersebut.

4. Angka kemiskinan berkurang. Dengan kemampuan literasi informasi yang meningkat, maka siswa dapat membaca dan menulis serta membantu masyarakat untuk mengurangi angka buta aksara dalam informasi.
5. Meningkatkan sesuatu lebih berguna. Siswa bisa mengelola dan mengevaluasi informasi sesuai kebutuhan agar lebih berdaya guna.

#### **d. Jenis-jenis Literasi Informasi**

Beberapa jenis literasi informasi menurut Eisenberg, Lowe dan Spitzer yang berperan dalam elemen – elemen literasi informasi yaitu:

1. Literasi Gambar (Visual Literacy). yaitu suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan gambar termasuk pola kemampuan untuk berfikir, belajar, serta mengekspresikan gambar tersebut. Literasi visual dibedakan menjadi tiga yaitu, visual learning, visual thinking dan visual communication.
2. Literasi Media (Media Literacy). yaitu suatu kemampuan untuk mengakses, menganalisa, dan memproduksi informasi untuk hasil yang spesifik menurut National Leadership Conference on Media Literacy.
3. Literasi Komputer (Computer Literacy). yaitu suatu kemampuan untuk menciptakan dan memanipulasi dokumen dan data menggunakan perangkat lunak pengolahan kata, pangkalan data dan sebagainya.

4. Literasi Digital (Digital Literacy). yaitu suatu kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan sumber dan perangkat digital. Mereka yang mampu mengejar dan menguasai perangkat-perangkat digital mutakhir dicitrakan sebagai pengggam dalam masa depan, dan sebaliknya yang tertinggal akan semakin sempit kesempatannya untuk meraih kemajuan.

#### **e. Tujuan dan Manfaat Literasi Informasi**

##### 1. Tujuan Literasi Informasi

The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization UNESCO menyatakan bahwa literasi informasi memungkinkan seseorang untuk menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri. UNESCO 2007 juga menyatakan bahwa tujuan literasi informasi adalah:

- a) Memungkinkan seseorang agar mampu mengakses dan memperoleh informasi mengenai kesehatan, lingkungan, pendidikan, dan pekerjaan,
- b) Memandu mereka dalam membuat keputusan yang kritical mengenai kehidupan mereka,
- c) Lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan dan pendidikan.

##### 2. Manfaat Literasi Informasi

Literasi informasi memiliki beberapa manfaat :

###### a. Untuk Pelajar

Peserta didik dan pengajaran dapat menguasai pelajaran dalam proses belajar mengajar dan siswa tidak akan tergantung kepada guru

dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki.

b. Untuk Masyarakat

Literasi informasi bagi masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dalam lingkungan pekerjaan. Mereka mengidentifikasi informasi yang paling berguna saat membuat keputusan misalnya saat mencari bisnis atau mengelola bisnis dan berbagi informasi dengan orang lain.

c. Untuk Pekerja

Kemampuan dalam menghitung dan membaca belum cukup dalam dunia pekerjaan, karena pada saat ini terjadi ledakan informasi sehingga pekerja harus mampu menyortir dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Bagi pekerja, dengan memiliki literasi informasi akan mendukung dalam melaksanakan pekerjaan, memecahkan berbagai masalah terhadap pekerjaan yang dihadapi dan dalam membuat kebijakan.

## **B. Landasan Teori**

Ada beberapa teori yang berkaitan dengan masalah yang diangkat, antara lain:

### **1. Teori *New media***

Media baru (*New media*) adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. Karakteristik dari *new media* adalah

dapat diubah (edit), bersifat jaringan, padat, interaktif dan bersifat user generated content. User-generated content adalah konten atau isi artikel dalam internet yang ditulis oleh khalayak umum, menandakan bahwa konten media internet tidak lagi hanya dapat dimonopoli oleh pihak berkepentingan namun dapat diunggah oleh semua internet user (Solomon, 2011:24).

Beberapa contoh dari *new media* adalah seperti internet, website, komputer multimedia, permainan komputer, CD-ROMS, dan DVD. *New media* merupakan basis media baru dan bukanlah media konvensional seperti televisi, film, majalah, buku, atau publikasi berbasis kertas. Teori *new media* merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan bahwa *new media* merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media dari konvensional ke era digital. Dalam teori *new media*, terdapat dua pandangan yang dikemukakan oleh Pierre Levy, yaitu :

- Pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy memandang World Wide Web (WWW) sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel, dan dinamis, yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru dan juga terlibat dalam dunia demokratis tentang pembagian mutual dan pemberian kuasa yang lebih interaktif dan berdasarkan pada masyarakat.

- Pandangan integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat. Media bukan hanya sebuah instrumen informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyatukan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki. (Solomon, 2011 : 52)

Definisi lain mengemukakan, *new media* merupakan digitalisasi yang mana sebuah konsep pemahaman mengikuti perkembangan zaman menyangkut teknologi dan sains, dari semula yang bersifat manual menjadi otomatis , dan dari semua yang bersifat rumit menjadi ringkas. (Napitulu, 2011 : 196)

## **2. Literasi Media dan Informasi**

Literasi media dan informasi merupakan gabungan antara literasi informasi, literasi media, dan literasi digital (Global Media and Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies, 2013, p. 27). Konsep literasi berevolusi menyesuaikan dengan perubahan dalam dunia sosial politik, ekonomi, dan pola teknologi, serta tuntutan zaman terutama di tempat kerja dan di masyarakat pada umumnya (Global Media and Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies, 2013, p. 25).

Semakin pentingnya dunia virtual tidak hanya memberikan peluang, tetapi juga menyiratkan potensi risiko dan ancaman. Dalam hal ini, peran

literasi yang muncul, khususnya yang terkait dengan informasi, media dan teknologi informasi, menjadi lebih penting, karena membantu meminimalkan risiko yang terkait dengan privasi, keamanan dan masalah etika, dan potensi penyalahgunaan oleh entitas individu, publik atau pribadi (Global Media and Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies, 2013, p. 26).

Semua jenis informasi dan media, di semua platform, telah diintegrasikan ke dalam kehidupan modern, tetapi kehadiran dan pengaruhnya tidak selalu diamati, diakui, dan dipantau (Global Media and Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies, 2013, p. 27).

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mendefinisikan literasi media dan informasi sebagai serangkaian kompetensi yang memberdayakan warga negara untuk mengakses, mengambil, memahami, mengevaluasi dan menggunakan, untuk membuat serta berbagi informasi dan konten media dalam semua format, menggunakan berbagai alat, dengan cara yang kritis, etis dan efektif, untuk berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan pribadi, profesional dan sosial (Global Media and Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies, 2013, p. 29).

Literasi media dan informasi memiliki beberapa manfaat (Global Media and Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies, 2013, p. 36):

1. Memelihara rasa hormat dan melindungi hak asasi manusia dan mendorong masyarakat untuk mengambil keputusan yang tepat.
2. Menyediakan kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat pada abad ke 21 untuk menanggapi tantangan, resiko, ancaman, dan kesempatan, memberikan pengaruh signifikan dalam informasi, media, dan teknologi informasi dalam ruang lingkup yang personal, sosial, dan professional.
3. Membantu masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan pengetahuan terkait fungsi media dan penyedia informasi dalam kehidupan masyarakat demokrasi.
4. Membantu masyarakat memperoleh kompetensi dasar terkait mengakses informasi, dan konten media untuk mengevaluasi kinerja media dan penyedia informasi serta menciptakan dan membagikan pengetahuan dengan cara yang efektif dan beretika.
5. Membantu meningkatkan kompetensi literasi media dan informasi di tingkat institusi dan individu.
6. Literasi media dan informasi memperbaiki proses pengajaran dan pembelajaran oleh para guru untuk masyarakat dengan membantu mereka menjadi mandiri, kritis, dan menjadi pemikir yang reflektif.

Dalam literasi media dan informasi, UNESCO mengembangkan kerangka pengukuran literasi media dan informasi yang terdiri dari dua tingkatan, pertama pengukuran kesiapan negara dan kedua pengukuran

kompetensi literasi media informasi (Global Media and Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies, 2013, p. 47).

Konsep literasi media dan informasi ini berguna bagi peneliti untuk mengukur kemampuan literasi media dan informasi pada Generasi Z, serta memperkuat pernyataan-pernyataan peneliti terkait dengan literasi media dan informasi pada penelitian ini. Konsep ini juga berguna bagi peneliti dalam penyusunan kuisisioner untuk disebarakan kepada responden yang sesuai dengan kriteria peneliti, penyusunan kuisisioner akan berdasarkan pada tiga dimensi yang dimiliki oleh konsep literasi media dan informasi, yaitu akses, evaluasi, dan kreasi.

Tabel 2.1 Kekuatan dan Kelemahan Teori Pengolahan Informasi

Kekuatan	Kelemahan
Memberikan kekhususan atas apa yang biasanya dianggap sebagai perilaku yang rutin atau kurang penting	Terlalu berorientasi pada level mikro
Memberikan perspektif yang objektif dalam belajar; kesalahan adalah hal yang biasa	Terlalu menekankan pada konsumsi media yang rutin
Memungkinkan eksplorasi atas beragam bentuk konten media	Terlalu berfokus pada kognisi dan mengabaikan faktor seperti, emosi
Memberikan hasil yang konsisten di dalam berbagai jenis situasi dan latar belakang komunikasi	

(Baran & Davis, 2010, p. 314)

Potter dalam bukunya yang berjudul *Media Literacy* juga menjelaskan tentang pemrosesan informasi, menurut Potter (2019) apabila individu memiliki struktur pengetahuan yang terdiri dari pengetahuan

tentang efek media, pengetahuan tentang isi media, pengetahuan tentang industri media, pemahaman tentang dunia nyata, dan pemahaman tentang diri sendiri, maka individu mampu membuat keputusan mulai dari saat mencari sebuah informasi sampai mengonstruksi atau membangun makna (p. 60).

Dalam memproses atau mengolah informasi terdapat berbagai tahapan yang harus dilalui oleh setiap individu yaitu, filtering message, meaning matching, dan meaning constuction (Potter, 2019, p. 85). Filtering message atau menyaring pesan adalah keputusan seseorang untuk mengabaikan pesan dan menerima pesan media, tujuan dari menyaring sebuah pesan adalah untuk menerima pesan yang menarik dan memiliki manfaat bagi individu (Potter, 2019, p. 85).

Meaning matching adalah proses mengenali elemen dalam pesan dan mengakses memori untuk mengingat tentang arti dari sebuah elemen, dalam tahapan ini diperlukan usaha yang besar untuk belajar mengenali symbol dalam pesan media dan mengingat arti dari pesan media (Potter, 2019, p. 89). Menurut potter (2019) proses ini berjalan secara otomatis, sehingga seseorang yang sudah memahami proses ini akan terbiasa dan bisa mempraktikannya dengan cepat dan lebih mudah (p.89).

### **C. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berkaitan tentang minat baca telah banyak dilakukan oleh peneliti peneliti sebelumnya, dari hasil penelusuran yang ada penulis menemukan beberapa penelitian yang dianggap memiliki unsur kesamaan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

**1. Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di MA Darul Muttaqien Kabupaten Bogor. Septi Nurhikmah.**

Dengan hasil penelitian bahwa minat baca siswa terbilang cukup, melihat dari program dan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan sekolah. Namun, peran perpustakaan belum sepenuhnya mampu meningkatkan minat baca siswa, sehingga perlu adanya perbaikan dan pengoptimalan program. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik dokumentasi, studi dokumentasi, wawancara tidak terstruktur dan terstruktur. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat baca siswa, peran perpustakaan dan kendala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa.

**2. Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Minat Baca Peserta Didik di MIT Nurul Islam Ngaliyan-Semarang. Nia Wijayanti (2015).**

Penelitian yang berjudul Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah sebagai educator, manager, dan innovator dalam pengembangan minat baca peserta didik di lokasi penelitiannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan minat baca meliputi merencanakan,

mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan. Dalam pengambilan keputusan, masih terhalang dengan kebijakan-kebijakan dari yayasan yang melemahkan program pengembangan minat baca.

### **3. Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat dan Kebiasaan Membaca Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 70 Jakarta. Magdalena (2010).**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perpustakaan sudah cukup berperan dan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa dengan mengadakan berbagai kegiatan baik internal maupun eksternal. Perpustakaan juga telah menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar sekolah. Penemuan selanjutnya menunjukkan bahwa minat dan kebiasaan siswa sudah cukup baik melihat banyaknya jumlah bahan pustaka yang dipinjam dari perpustakaan dan jumlah waktu kunjungan siswa ke perpustakaan.

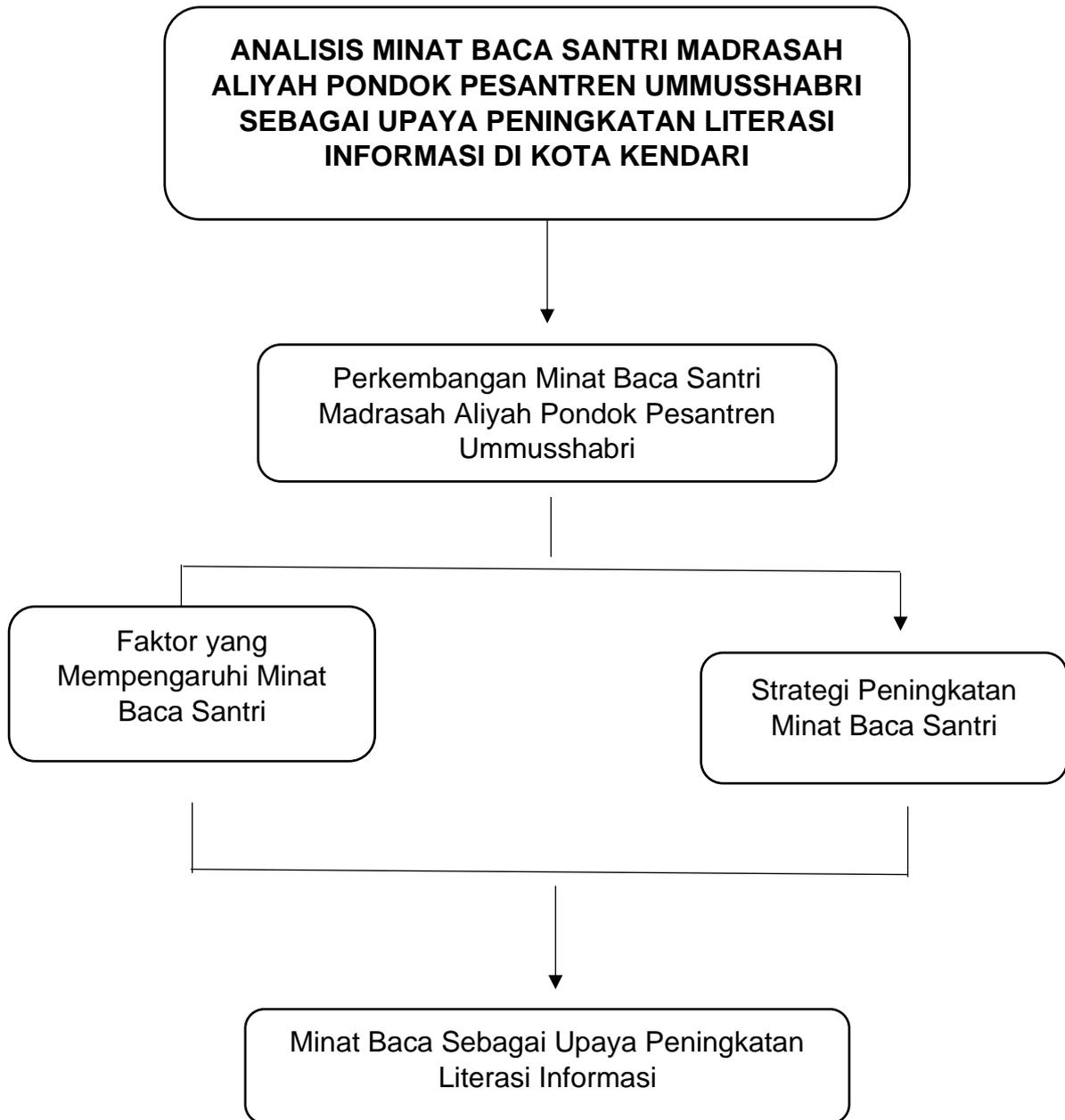
### **4. Pengaruh Program Literasi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Di SMKN 4 Kota Tangerang Selatan. Mia Rizkhina Dwiriane (2018).**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh program literasi dalam meningkatkan minat baca bagi pelajar yang ada di SMKN 4 Kota Tangerang Selatan ini berdampak baik bagi peningkatan minat baca para pelajarnya, dengan diadakannya program tersebut jumlah pengunjung perpustakaan yang ada di sekolah menjadi lebih banyak dari waktu ke waktu.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Dalam konsep yang diuraikan sebelumnya peneliti membuat kerangka pikir yang menjelaskan bagaimana jalannya penelitian pada tesis ini. Untuk meningkatkan minat baca peserta didik, madrasah memerlukan strategi yang baik. Strategi diperlukan agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Strategi yang baik memerlukan perencanaan yang matang. Madrasah perlu melihat realitas minat baca peserta didik untuk dijadikan bahan perencanaan sebagai langkah untuk menentukan strategi yang baik. Perkembangan minat baca santri madrasah Aliyah pada pondok pesantren Ummusshabri ini terbilang baik, dilihat dari bagaimana para staf pengajar yang selalu membuat program agar minat baca santri semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan literasi informasi yang ada di kota Kendari.

Pondok pesantren Ummusshabri kota kendari ini merupakan pondok pesantren unggulan, yang mana banyak melahirkan santri berbakat, untuk meningkatkan minat baca santri wakil kepala madrasah dibidang kesiswaan sendiri membuat program yang mana dapat menarik minat baca para santrinya dengan diadakannya bimbingan olimpiade dan membuat karya tulis, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana perkembangan minat baca santri madrasah Aliyah yang ada di pondok pesantren Ummusshabri sebagai upaya peningkatan literasi informasi di kota kendari.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran